

HUBUNGAN KELENGKAPAN FASILITAS PRAKTIK DI SEKOLAH DAN KUALITAS PRAKERIN DENGAN MINAT WIRAUSAHA SISWA KELAS XII JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMKN 3 BOYOLANGU

**Jonathan Muhamad Rofadho
Nemesius Bambang Revantoro
Eko Suwarno**

Abstrak: Faktor yang diduga dapat menumbuhkan minat wirausaha siswa adalah kelengkapan fasilitas praktik di sekolah dan kualitas prakerin. Penelitian ini bertujuan untuk (1) hubungan kelengkapan fasilitas praktik dengan minat wirausaha, (2) hubungan kualitas prakerin dengan minat wirausaha, (3) hubungan kelengkapan fasilitas praktik di sekolah dan kualitas prakerin dengan minat wirausaha. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif kuantitatif. Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa angket. Teknik analisa data menggunakan analisis deskriptif, korelasi parsial dan korelasi simultan. Dari hasil analisis dapat disimpulkan: (1) kelengkapan fasilitas praktik di sekolah memiliki hubungan positif dengan minat wirausaha, (2) kualitas prakerin memiliki hubungan positif dengan minat wirausaha, (3) kelengkapan fasilitas praktik di sekolah dan kualitas prakerin bersama-sama memiliki hubungan positif dengan minat wirausaha.

Kata-kata kunci: *Kelengkapan Fasilitas Praktik, Kualitas Prakerin, Minat Wirausaha.*

Abstract: *Factors that are thought to foster interest in student entrepreneurship are the completeness of practical facilities in schools and the quality of practical work. This study aims to (1) the relationship between the completeness of practical facilities and entrepreneurial interest, (2) the quality relations between internship and entrepreneurial interests, (3) the relationship between the completeness of practical facilities in school and the quality of internship with entrepreneurial interests. This study uses quantitative descriptive methods. The instrument in this study is a questionnaire. Data analysis techniques using descriptive analysis, partial correlation and simultaneous correlation. From the results of the analysis it can be concluded: (1) the completeness of practical facilities in schools has a positive relationship with entrepreneurial interests, (2) the quality of internship has a positive relationship with entrepreneurial interest, (3) the completeness of practical facilities in schools and the quality of joint practice has a positive relationship with entrepreneurial interest*

Keywords: *Completeness of Practice Facilities, Quality of Practice, Entrepreneurial Interest.*

PENDAHULUAN

Tingginya pengangguran dari lulusan smk masih mejadi masalah di Indonesia. Dari Pusat Data dan Statistik Kemdikbud (2018) mencatat untuk jumlah pengangguran di kalangan SMK masih lebih tinggi dibanding tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 8,92 %. Menurut Saiman (dalam Aprilianty, 2012:312) pengangguran dan kemiskinan terjadi karena perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja tidak seband

ing dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru di segala level pendidikan.

Menurut Kurnianto dan Putra (2012:71) kewirausahaan dianggap sebagai salah satu strategi terbaik untuk mengembangkan pembangunan ekonomi negara, pertumbuhan ekonomi dan mempertahankan daya saing negara dalam menghadapi tren pengaruh globalisasi. Sejalan dengan pendapat tersebut Indarti dan Rostianti (2008:3) mengemukakan bahwa si

Jonathan Muhamad Rofadho adalah alumni Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Malang; E-mail: jonadmuhammad@gmail.com. NB.Revantoro, dan Eko Suwarno adalah Dosen Jurusan Teknik Sipil FT Universitas Negeri Malang; Jalan Semarang No.5 Malang 65145; E-mail:

kap perilaku dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha-usaha baru di masa mendatang. Berwirausaha dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk diri sendiri dan juga menyediakan lapangan pekerjaan untuk orang lain, hal itu dilakukan untuk mengurangi angka pengangguran yang berdampak kemiskinan. Kesuksesan dari seorang wirausaha selalu tidak terpisahkan dari kreativitas dan inovasi. Inovasi tercipta karena adanya daya kreativitas tinggi (Wibowo, 2012:111).

Sesungguhnya potensi lulusan SMK bukan hanya siap kerja, namun memiliki peluang besar ikut mengembangkan ekonomi melalui kewirausahaan (Wibowo, 2012:110). Di SMK siswa dibekali pendidikan yang sesuai dengan jurusannya baik itu pendidikan teori maupun praktik. Sedangkan pendidikan di dunia usaha sering juga disebut Praktik Kerja Industri (Prakerin) atau magang.

Selain itu, kelengkapan fasilitas praktik di sekolah yang sesuai juga berdampak pada kenyamanan dan kebahagiaan saat praktik. Menurut Nababan dan Tambunan (2014:41) fasilitas praktik dapat memberi motivasi kepada siswa untuk menjalankan praktik dengan semangat belajar yang tinggi, di mana motivasi ini kemudian akan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Dalam hal ini Priyatama dan Sukardi (2015:154) mengemukakan bahwa terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana, di antaranya dapat merangsang siswa untuk belajar dan menumbuhkan gairah dan motivasi guru untuk belajar.

METODE

Populasi yang akan diamati/diteliti adalah siswa kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Boyolangu yang sudah selesai

melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Industri sebanyak 60 siswa. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Sampel penelitian ini diambil keseluruhan dari populasi sebanyak 60 siswa karena populasi penelitian ini kurang dari 100 (Arikunto, 2013:108). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner jenis angket tertutup dan menggunakan skala likert. Hasil validitas didapat 40 item pertanyaan yang valid dan reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach didapatkan sebesar tingkat reliabilitas sebesar $0,942 > 0,6$.

HASIL

Analisis Deskriptif Variabel

Hasil perhitungan untuk variabel Kelengkapan Fasilitas Praktik adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Deskripsi Data Kelengkapan Fasilitas Praktik

No.	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
1	35 – 39	Sangat Tinggi	10	16,67%
2	30 – 34	Tinggi	35	58,33%
3	25 – 29	Sedang	13	21,67%
4	20 – 24	Rendah	2	3,33 %
Total			60	100,0 %

Berdasarkan deskripsi dari tabel 1 kelengkapan fasilitas praktik dapat diketahui bahwa dari 60, 10 siswa diantaranya menggambarkan kelengkapan fasilitas praktik yang sangat tinggi dengan interval 35 – 39 dengan presentase 16,67%, sementara terdapat 35 siswa menggambarkan dengan interval 30 – 34 dengan klasifikasi tinggi dan presentase 58,33%. Sedangkan 13 siswa menggambarkan sedang dengan interval 25 – 29 dan presentase sebesar 21,67%, dan 2 siswa menggambarkan rendah dengan interval 20 – 24 dan presentase 3,33%.

Hasil perhitungan untuk variabel Kelengkapan Fasilitas Praktik adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Deskripsi Data Kualitas Prakerin

No.	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	53 – 58	Sangat Tinggi	10	16,67 %
2	47 – 52	Tinggi	18	30,00 %
3	41 – 46	Sedang	24	40,00 %
4	35 – 40	Rendah	8	13,33%
Total			60	100%

Berdasarkan deskripsi data kualitas prakerin pada Tabel 2 dapat terlihat bahwa dari 60 siswa yang diteliti, 10 siswa memiliki kualitas prakerin sangat tinggi dengan presentase 16,67%. Siswa dengan klasifikasi kualitas prakerin tinggi berjumlah 18 siswa dengan presentase 30,00%. Siswa dengan klasifikasi kualitas prakerin sedang berjumlah 24 dengan presentase 40,00%. Sedangkan siswa dengan klasifikasi kualitas prakerin rendah berjumlah 8 dengan presentase 13,33%.

Hasil perhitungan untuk variabel Kelengkapan Fasilitas Praktik adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Deskripsi Data Minat Wirausaha

No.	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	54 – 60	Sangat Tinggi	19	31,67 %
2	47 – 53	Tinggi	21	35,00 %
3	40 – 46	Sedang	25	41,67 %
4	33 – 39	Rendah	5	8,33%
Total			60	100%

Berdasarkan deskripsi data minat wirausaha pada Tabel 3 dapat terlihat bahwa dari 60 siswa yang diteliti, 19 siswa memiliki minat wirausaha sangat tinggi dengan presentase 31,67%. Siswa dengan klasifikasi minat wirausaha tinggi berjumlah 21 siswa dengan presentase 35,00%. Siswa dengan klasifikasi minat wirausaha sedang berjumlah 25 dengan presentase 41,67%. Sedangkan siswa dengan klasifikasi kualitas prakerin rendah berjumlah 5 dengan presentase 8,33%.

Uji Hipotesis

Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen yaitu kelengkapan fasilitas praktik (X1) dan kualitas prakerin (X2) sedangkan variabel dependen adalah minat wirausaha (Y). Hasil analisis korelasi tersebut disajikan dalam tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 4 Output Uji Korelasi Parsial Kelengkapan Fasilitas Praktik dengan Minat Wirausaha

		Kelengkapan Fasilitas	Minat wirausaha
Kelengkapan Fasilitas	Pearson Correlation	1	.452**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Minat wirausaha	Pearson Correlation	.452**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai sig dari hubungan antara kelengkapan fasilitas praktik dengan minat wirausaha adalah 0,000 yang berarti kurang dari 0,05, dengan demikian terdapat hubungan positif antara kelengkapan fasilitas praktik dengan minat wirausaha. Hasil tersebut menunjukkan besarnya hubungan kelengkapan fasilitas praktik dengan minat wirausaha sebesar 0,452 yang artinya terdapat dari hubungan antara kelengkapan fasilitas praktik dengan minat wirausaha sebesar 45,2%, sedangkan 54,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 5 memperlihatkan bahwa nilai sig dari hubungan antara kualitas prakerin dengan minat wirausaha adalah 0,002 yang berarti kurang dari 0,05, dengan demikian terdapat hubungan positif antara kualitas prakerin dengan minat wirausaha. Hasil tersebut menunjukkan besarnya hubungan kualitas prakerin dengan minat wirausaha sebesar 0,387 yang artinya terdapat dari hubungan antara kualitas prakerin dengan minat wirausaha sebesar 38,7%, sedangkan 62,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 5 Output Uji Korelasi Parsial Kualitas Prakerin dengan Minat Wirausaha

		Kualitas prakerin	Minat wirausaha
Kualitas prakerin	Pearson Correlation	1	.387**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	60	60
Minat wirausaha	Pearson Correlation	.387**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 6 Output Uji Korelasi Simultan Kelengkapan Fasilitas Praktik dan Kualitas Prakerin Dengan Minat Wirausaha

Control Variables			Kelengkapan Fasilitas	Kualitas prakerin
Minat wirausaha	Kelengkapan Fasilitas	Correlation	1.000	.891
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	57
	Kualitas prakerin	Correlation	.891	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	57	0

Tabel 6 memperlihatkan bahwa nilai sig dari hubungan antara kelengkapan fasilitas praktik dengan minat wirausaha adalah

0,000 yang berarti kurang dari 0,05, dengan demikian terdapat hubungan positif antara kelengkapan fasilitas praktik dengan minat

wirausaha. Hasil tersebut menunjukkan besarnya hubungan kelengkapan fasilitas praktik dengan minat wirausaha sebesar 0,891 yang artinya terdapat dari hubungan antara kelengkapan fasilitas praktik dengan minat wirausaha sebesar 89,1%, sedangkan 11,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat hubungan yang positif antara kelengkapan fasilitas praktik dengan minat wirausaha siswa kelas XII jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Boyolangu yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,452 dan korelasinya bernilai positif. Sehingga dapat dinyatakan bahwa apabila semakin tinggi kelengkapan fasilitas praktik siswa kelas XII jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Boyolangu, maka akan semakin tinggi minat wirausahanya; (2) Terdapat hubungan yang positif antara kualitas prakerin dengan minat wirausaha siswa kelas XII jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Boyolangu yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,387 dan korelasinya bernilai positif. Sehingga dapat dinyatakan bahwa apabila semakin tinggi kualitas prakerin siswa kelas XII jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Boyolangu, maka akan semakin tinggi minat wirausahanya; (3) Terdapat hubungan yang positif antara kelengkapan fasilitas praktik dan kualitas prakerin dengan minat wirausaha siswa kelas XII jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Boyolangu yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,891 dan korelasinya bernilai positif. Sehingga dapat dinyatakan bahwa apabila semakin tinggi ke-

lengkapan fasilitas praktik dan kualitas prakerin siswa kelas XII jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Boyolangu, maka akan semakin tinggi pula minat wirausahanya.

Saran yang relevan dengan hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagi SMKN 3 Boyolangu pihak sekolah diharapkan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pengawasan dilaksanakan dengan baik oleh sekolah agar nantinya bisa mendapatkan kualitas prakerin yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilianty, E. (2012). Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3).
- Arikunto, S. Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.
- Indarti, N., & Rostiani, R. (2008). Intensi kewirausahaan mahasiswa: Studi perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal ekonomika dan bisnis indonesia*, 23(4), 1-27.
- Kemdikbud. 2018. *Statistik Persekolahan SMK 2017/2018*. Jakarta: PDSBK Kemdikbud
- Kurnianto, B. S., & Putra, S. I. (2012). *Menumbuhkembangkan Minat Berwirausaha bagi Para Mahasiswa di Lingkungan Perguruan Tinggi*.
- Nababan, D., & Tambunan, I. (2014). Hubungan Antara Fasilitas Bengkel Bangunan dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Praktek Batu Pada Siswa Kelas Xi Program Keahlian Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 16(2).

Priyatama, A. A., & Sukardi, S. (2015). Profil kompetensi siswa SMK kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di kota

pekalongan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2).
Wibowo, M. (2012). Pembelajaran kewirausahaan dan minat wirausaha lulusan SMK. *Eksplanasi*, 6(2).